

## MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM YANG BERDAYA SAING: ANALISIS KESENJANGAN DAN SOLUSI

Pangestu Aji Swasono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PTIQ Jakarta, Jl. Batan I No. 2, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

Email: [pangestu.aji.swasono@mhs.ptiq.ac.id](mailto:pangestu.aji.swasono@mhs.ptiq.ac.id)

---

### Article History

Received: 29-06-2025

Revision: 16-07-2025

Accepted: 26-07-2025

Published: 09-08-2025

**Abstract.** This study aims to analyze the quality gap in Islamic education in Indonesia, particularly in terms of curriculum, access to education, and the utilization of technology. It employs a library research method by reviewing academic literature sourced from reputable national and international journals, scholarly books, and research reports from relevant educational institutions, accessed through databases such as Google Scholar, ScienceDirect, and Garuda. The data analysis technique used is qualitative content analysis, involving the grouping, categorization, and synthesis of various findings from the literature to formulate a theoretical understanding of contemporary issues in Islamic education. The findings reveal that Islamic education curricula remain overly theoretical and lack integration with practical skills relevant to the labor market, resulting in graduates who struggle to compete in the workforce. Additionally, disparities in access to education between urban and rural areas are evident, driven by differences in infrastructure, distribution of qualified educators, and access to educational technology. The limited innovation in utilizing technology within Islamic educational institutions further hinders the effectiveness of learning and the readiness of graduates to face the demands of Industry 4.0. The novelty of this research lies in its identification of strategic solutions such as skill-based curriculum reform, equitable access to education, and optimal use of digital technology to enhance the competitiveness of Islamic education graduates.

**Keywords:** Islamic Education, Curriculum Gap, Educational Access, Educational Technology, Curriculum Reform

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan mutu pendidikan Islam di Indonesia dalam aspek kurikulum, akses pendidikan, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah literatur akademik yang bersumber dari jurnal bereputasi nasional dan internasional, buku ilmiah, serta laporan penelitian dari institusi pendidikan yang relevan, yang diperoleh melalui database seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan Garuda. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang dilakukan secara kualitatif dengan mengelompokkan, mengkategorikan, dan mensintesis berbagai temuan dalam literatur untuk merumuskan pemahaman teoretis terhadap isu-isu pendidikan Islam kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam masih terlalu berorientasi pada aspek teoretis tanpa integrasi keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, menyebabkan lulusan kesulitan bersaing di pasar tenaga kerja. Selain itu, terdapat ketimpangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan akibat perbedaan infrastruktur, distribusi tenaga pendidik, serta akses terhadap teknologi. Kurangnya inovasi dalam pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam juga menjadi kendala utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan industri 4.0. Temuan baru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa reformasi kurikulum berbasis keterampilan, peningkatan akses pendidikan yang lebih merata, serta pemanfaatan teknologi digital secara lebih optimal dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan daya saing lulusan pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Kesenjangan Kurikulum, Akses Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Reformasi Kurikulum

---

**How to Cite:** Swasono, P. A. (2025). Membangun Pendidikan Islam yang Berdaya Saing: Analisis Kesenjangan dan Solusi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7405-7419. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3639>

---

## PENDAHULUAN

Ketidaksesuaian kurikulum pendidikan Islam dengan kebutuhan dunia kerja menjadi tantangan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia, menghambat lulusan dalam bersaing di pasar tenaga kerja dan mempengaruhi relevansi pendidikan Islam di era modern. Banyak kurikulum pendidikan Islam masih lebih menitikberatkan aspek teoretis dibandingkan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri, sehingga lulusan sering kali kurang siap menghadapi tantangan di dunia kerja (Indrioko, 2018). Studi menunjukkan bahwa reformasi kurikulum yang lebih responsif terhadap tuntutan industri sangat diperlukan untuk meningkatkan relevansi pendidikan Islam dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Selain itu, minimnya integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam semakin memperburuk kesiapan lulusan dalam menghadapi era digital. Perkembangan industri 4.0 menuntut lulusan dengan keterampilan digital yang memadai, tetapi banyak program pendidikan Islam belum mengadopsi teknologi dalam kurikulumnya, yang mengakibatkan kesenjangan kompetensi digital di kalangan lulusan (Primasari et al., 2021). Studi juga menunjukkan bahwa kurangnya infrastruktur dan pelatihan bagi pendidik menjadi penghalang utama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital di madrasah dan perguruan tinggi Islam (Syafiqoh, 2022).

Selain teknologi, pembelajaran berbasis keterampilan (*skill-based learning*) dalam kurikulum pendidikan Islam juga masih sangat terbatas. Kurikulum perguruan tinggi Islam masih kurang menekankan pada pengembangan keterampilan profesional seperti manajemen, komunikasi, dan kepemimpinan, padahal studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan dapat membantu lulusan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja (Lahmi et al., 2021; Waruwu et al., 2024). Tidak hanya itu, minimnya program magang dan keterlibatan industri juga menjadi kendala bagi lulusan pendidikan Islam dalam memperoleh pengalaman dunia kerja. Studi menunjukkan bahwa program magang yang terstruktur dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan, tetapi minimnya kerja sama antara universitas dan industri menyebabkan lulusan pendidikan Islam kurang memiliki pengalaman profesional yang relevan (Abinnashih & Nurfuadi, 2023; Fatia et al., 2022).

Akibat dari kesenjangan ini, lulusan pendidikan Islam sulit bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang tidak selaras dengan kebutuhan industri menghambat daya saing lulusan, sehingga reformasi kurikulum yang lebih adaptif dan responsif sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan menjawab kebutuhan dunia kerja modern (Hartati & Murtafiah, 2022; Irwan, 2018). Dengan demikian, reformasi kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri, integrasi teknologi dalam

pembelajaran, peningkatan program berbasis keterampilan, serta penguatan kerja sama dengan dunia industri menjadi langkah strategis yang diperlukan guna meningkatkan daya saing lulusan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global.

Penelitian mengenai pendidikan Islam di Indonesia telah banyak dilakukan, namun masih terdapat berbagai kesenjangan dalam literatur yang membatasi pemahaman holistik terhadap mutu pendidikan Islam. Studi-studi sebelumnya cenderung berfokus pada aspek tertentu, seperti kurikulum atau kualitas pendidik, tanpa menyatukan ketiga elemen penting ini dalam satu kajian holistik.

Penelitian yang mengkaji kurikulum pendidikan Islam secara terpisah menunjukkan bahwa banyak kurikulum belum terintegrasi dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri, sehingga lulusan pendidikan Islam sering mengalami kesulitan dalam dunia kerja (Nawali, 2018). Selain itu, studi tentang kualitas peserta didik yang tidak mempertimbangkan analisis kualitas pendidik juga mengurangi pemahaman menyeluruh tentang tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam (Gofur et al., 2023).

Kesenjangan lain yang masih minim dikaji adalah perbedaan antara pendidikan Islam di daerah perkotaan dan pedesaan. Sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti pendidikan Islam di daerah perkotaan, sementara sedikit studi yang membahas perbedaan akses dan kualitas pendidikan Islam di daerah pedesaan. Ketidaksetaraan dalam akses pendidikan Islam antara kedua wilayah ini berkontribusi terhadap ketimpangan dalam kualitas pembelajaran, terutama karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya tenaga pendidik berkualitas di daerah terpencil (Munir et al., 2023; Syarifah, 2020).

Peran teknologi digital dalam pendidikan Islam juga belum dieksplorasi secara maksimal. Literatur yang ada mungkin membahas implementasi teknologi dalam pembelajaran, tetapi masih sedikit yang mengkaji dampaknya terhadap kualitas pendidikan atau kesenjangan yang ditimbulkan akibat perbedaan akses. Studi menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi banyak lembaga pendidikan Islam belum memanfaatkan teknologi secara optimal akibat kurangnya infrastruktur dan rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan siswa (Jannah & Azani, 2024; Sukma et al., 2024). Pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan Islam diperlukan untuk mengatasi berbagai kesenjangan dalam kurikulum, kualitas peserta didik dan pendidik, serta integrasi teknologi dan kebijakan pendidikan, guna menghasilkan sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan industri. Integrasi kurikulum, pendidik, dan peserta didik dalam satu sistem yang komprehensif diyakini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja (Fathurohim, 2023).

Selain itu, penyesuaian kurikulum dengan industri dan kebutuhan sosial menjadi faktor yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Reformasi kurikulum yang lebih responsif terhadap perkembangan industri modern dan teknologi dapat meningkatkan relevansi lulusan di pasar kerja, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian yang mengaitkan penyesuaian kurikulum dengan peningkatan peluang kerja lulusan pendidikan Islam (Ramadhani et al., 2021; Selamat et al., 2022). Namun, perbedaan kualitas pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan utama. Ketidakmerataan akses pendidikan berkontribusi pada kesenjangan kualitas pembelajaran dan kesempatan akademik bagi siswa di daerah terpencil, yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang (Miftachurrozaq & Widodo, 2023; Sartika, 2019).

Reformasi kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi kurikulum, pelatihan pendidik, serta akses pendidikan yang lebih inklusif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh. Studi menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam yang lebih progresif dapat menciptakan sistem yang lebih adaptif terhadap tantangan global dan meningkatkan daya saing lulusan (Faqihuddin & Romadhon, 2023; Suwadi, 2017). Dengan demikian, penelitian ini berargumen bahwa pendekatan yang lebih holistik dalam mengintegrasikan kurikulum, pendidik, peserta didik, teknologi, dan kebijakan pendidikan akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap tantangan pendidikan Islam serta menawarkan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan di era globalisasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis berbagai dimensi pendidikan Islam, dengan fokus pada integrasi kurikulum, peran pendidik dan peserta didik, serta tantangan dalam mengadaptasi pendidikan Islam dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri modern. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam berbagai literatur dan sumber sekunder yang relevan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal terakreditasi nasional dan jurnal internasional bereputasi, serta laporan hasil penelitian dari institusi pendidikan dan kementerian terkait, yang diperoleh melalui database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan Garuda. Prosedur penelitian meliputi identifikasi dan pengumpulan literatur dari sumber-sumber tersebut dengan fokus pada topik kurikulum pendidikan Islam, pengembangan kompetensi pendidik, kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Selanjutnya, literatur yang terkumpul dievaluasi berdasarkan

kriteria relevansi, kredibilitas, dan validitas konten untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) secara kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan, mengkategorikan, dan mensintesis temuan-temuan dalam literatur untuk merumuskan sintesis teoretis yang mengaitkan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan Islam. Teknik ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen pendidikan Islam yang holistik, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, serta integrasi teknologi dalam sistem pendidikan Islam.

## **HASIL**

### **Kesenjangan Kurikulum dalam Pendidikan Islam**

Kurikulum pendidikan Islam di perguruan tinggi masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar tenaga kerja modern, menyebabkan lulusan kurang memiliki keterampilan praktis dan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja. Banyak kurikulum pendidikan Islam masih lebih berfokus pada aspek teoretis dibandingkan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri, sehingga lulusan sering mengalami kesulitan dalam bersaing di dunia kerja (Mustopa & Iswantir, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa reformasi kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri sangat diperlukan agar lulusan memiliki keterampilan yang lebih aplikatif (Aswita, 2022). Selain itu, minimnya integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam semakin memperburuk ketidaksiapan lulusan dalam menghadapi era digital. Perkembangan industri 4.0 menuntut lulusan dengan keterampilan digital yang memadai, tetapi banyak program pendidikan Islam belum mengadopsi teknologi dalam kurikulumnya, sehingga lulusan mengalami kesenjangan kompetensi dalam persaingan tenaga kerja (Suriyani et al., 2023).

Studi juga menunjukkan bahwa kurangnya infrastruktur dan pelatihan bagi pendidik menjadi penghalang utama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital di madrasah dan perguruan tinggi Islam (Kamaruzzaman et al., 2024). Selain teknologi, pembelajaran berbasis keterampilan (*skill-based learning*) dalam kurikulum pendidikan Islam juga masih sangat terbatas, dengan minimnya penekanan pada pengembangan keterampilan profesional seperti manajemen, komunikasi, dan kepemimpinan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan dapat membantu lulusan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan meningkatkan peluang mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai (Febrian, 2024; Musakkir et al., 2023). Tidak hanya itu, minimnya program magang dan

keterlibatan industri juga menjadi kendala bagi lulusan pendidikan Islam dalam memperoleh pengalaman dunia kerja. Studi menunjukkan bahwa program magang yang terstruktur dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan, tetapi keterbatasan kerja sama antara universitas dan industri menyebabkan lulusan pendidikan Islam kurang memiliki pengalaman profesional yang relevan (Mustabsyiroh et al., 2023; Sholeh, 2023). Akibat dari kesenjangan ini, lulusan pendidikan Islam sulit bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang tidak selaras dengan kebutuhan industri menghambat daya saing lulusan, sehingga reformasi kurikulum yang lebih adaptif dan responsif sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan menjawab kebutuhan dunia kerja modern (Lestari & Millenia, 2022; Wibowo, 2016). Dengan demikian, diperlukan reformasi kurikulum yang lebih responsif terhadap perkembangan industri, integrasi teknologi dalam pembelajaran, penguatan skill-based learning, serta peningkatan kerja sama dengan dunia industri untuk memastikan lulusan pendidikan Islam lebih siap bersaing di pasar tenaga kerja global.

### **Kesenjangan Akses Pendidikan antara Daerah Perkotaan dan Pedesaan**

Kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan besar dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, yang dipengaruhi oleh ketimpangan infrastruktur, keterbatasan tenaga pendidik, akses terhadap teknologi, serta dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Banyak sekolah di daerah pedesaan masih menghadapi keterbatasan infrastruktur, seperti ruang kelas yang tidak memadai, kurangnya fasilitas laboratorium, dan minimnya akses ke sumber daya pendidikan digital, yang menghambat efektivitas proses belajar mengajar.

Studi menunjukkan bahwa perbedaan akses terhadap fasilitas pendidikan berkontribusi terhadap perbedaan kualitas pembelajaran antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan, di mana sekolah di daerah terpencil sering kali tidak memiliki sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan akademik yang optimal (Pambudi, 2023; Sihombing, 2023). Selain infrastruktur, minimnya tenaga pendidik berkualitas di daerah pedesaan juga menjadi tantangan utama. Banyak sekolah di daerah terpencil mengalami kekurangan tenaga pengajar yang memenuhi kualifikasi standar akibat kurangnya insentif dan fasilitas pendukung bagi guru yang bertugas di daerah tersebut.

Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru yang mengajar di daerah pedesaan tidak memiliki kompetensi pedagogis yang memadai, sehingga berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa di wilayah tersebut (Munawir et al., 2024; Rokhmiyati, 2018; Sari,

2021). Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi pendidikan semakin memperburuk kesenjangan ini, karena banyak sekolah di daerah pedesaan masih mengalami kendala dalam mengadopsi sistem pembelajaran berbasis digital akibat terbatasnya jaringan internet, kurangnya perangkat teknologi, serta rendahnya literasi digital di kalangan siswa dan tenaga pendidik. Studi menunjukkan bahwa kurangnya infrastruktur digital menjadi hambatan utama dalam penerapan teknologi pendidikan, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih progresif untuk mendukung integrasi teknologi dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia (Annalia, 2020; Sihombing, 2023).

Dampak dari ketidaksetaraan akses pendidikan ini sangat signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia, di mana rendahnya akses terhadap pendidikan berkualitas di daerah pedesaan menyebabkan ketimpangan dalam tingkat kompetensi lulusan, yang pada akhirnya berdampak pada ketidakmerataan peluang kerja dan perkembangan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga pemerataan akses pendidikan menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan daya saing sumber daya manusia di Indonesia (Djogo, 2022; Rohmi et al., 2023). Dengan demikian, diperlukan langkah strategis untuk mengatasi kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan melalui pemerataan infrastruktur, distribusi tenaga pendidik yang lebih merata, peningkatan akses terhadap teknologi pendidikan, serta penguatan kebijakan pendidikan Islam guna memastikan kualitas sumber daya manusia yang lebih setara dan berdaya saing.

### **Keterbatasan Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam**

Keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam, terutama di daerah terpencil, menjadi tantangan utama yang berdampak pada kualitas pengajaran dan pengalaman belajar, akibat minimnya infrastruktur digital, rendahnya literasi teknologi, serta kesenjangan akses antara daerah perkotaan dan pedesaan. Banyak lembaga pendidikan Islam di daerah pedesaan masih menghadapi keterbatasan dalam infrastruktur digital, seperti akses internet yang tidak memadai dan kurangnya perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, atau sistem e-learning. Ketimpangan infrastruktur digital ini mengakibatkan sekolah-sekolah di perkotaan memiliki fasilitas yang lebih baik, sedangkan sekolah di pedesaan tertinggal dalam akses terhadap teknologi pendidikan yang modern, yang berkontribusi pada kesenjangan dalam kualitas pembelajaran (Ayuningtyas, 2021; Isma et al., 2023; Oktavianoor, 2020; Sartika, 2019; Vito & Krisnani, 2015). Dengan demikian, peningkatan infrastruktur digital, penyediaan pelatihan intensif bagi tenaga pendidik, serta pemerataan akses terhadap teknologi pendidikan

menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tetap relevan dalam menghadapi tantangan era digital.

### **Implikasi terhadap Kualitas Lulusan Pendidikan Islam**

Kesenjangan antara kurikulum pendidikan Islam dan kebutuhan industri modern berdampak signifikan terhadap kualitas lulusan, menyebabkan mereka kurang siap menghadapi dunia kerja, minim pengalaman praktis, serta memiliki keterbatasan dalam keterampilan digital dan kewirausahaan. Kurikulum pendidikan Islam masih banyak yang berfokus pada teori agama tanpa mengintegrasikan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Penelitian menunjukkan bahwa lulusan pendidikan Islam yang tidak dilengkapi dengan keterampilan praktis sering kali mengalami kesulitan dalam bersaing di pasar kerja, sehingga perlu dilakukan studi lebih lanjut mengenai dampak ketidaksesuaian kurikulum terhadap kesiapan kerja lulusan (Aziz, 2022; Sholeh, 2023; Sudaryono et al., 2022). Selain itu, kesenjangan keterampilan antara lulusan pendidikan Islam dan dunia kerja menjadi tantangan utama, di mana mereka sering kali kekurangan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri, seperti manajemen bisnis dan teknologi komunikasi, yang menghambat mereka dalam memperoleh pekerjaan yang layak (Aziz, 2022; Syafi'i et al., 2022). Oleh karena itu, strategi peningkatan relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan industri sangat diperlukan untuk memastikan lulusan lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar tenaga kerja yang terus berkembang (Alfarizi & Megawati, 2024).

Faktor lain yang turut mempengaruhi rendahnya kesiapan kerja lulusan adalah kurangnya program magang dan keterlibatan industri dalam pendidikan Islam, yang menyebabkan mahasiswa tidak memiliki pengalaman dunia kerja yang memadai. Studi menunjukkan bahwa program magang yang efektif dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan pendidikan Islam secara signifikan, sehingga kolaborasi antara lembaga pendidikan dan dunia industri perlu diperkuat untuk menciptakan program magang yang lebih bermanfaat (Hidayati et al., 2022; Judijanto et al., 2024; Melati, 2024). Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam kurikulum juga berdampak pada kompetensi lulusan, di mana pendidikan Islam masih tertinggal dalam penerapan teknologi digital dan pembelajaran berbasis industri 4.0, yang menyebabkan lulusan memiliki keterbatasan dalam kompetensi digital yang dibutuhkan di dunia kerja (Aziz, 2022; Bahrudin, 2024; Siregar, 2024).

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah rendahnya tingkat kewirausahaan di kalangan lulusan pendidikan Islam, yang membuat mereka kurang mampu menciptakan peluang kerja mandiri dan beradaptasi dengan tuntutan ekonomi digital. Penelitian menunjukkan bahwa

pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan Islam dapat berkontribusi terhadap kesiapan lulusan dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih mandiri, sehingga strategi penguatan keterampilan kewirausahaan sangat penting untuk membantu lulusan mengembangkan kemampuan mereka (Aziz, 2022; Siregar, 2024). Dengan demikian, reformasi kurikulum pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri, integrasi keterampilan praktis dalam pembelajaran, serta penguatan program magang dan kewirausahaan menjadi langkah strategis yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja modern.

### **Ketidaksetaraan Akses Pendidikan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan**

Ketidaksetaraan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia masih menjadi tantangan besar yang berdampak pada kualitas pembelajaran, kesenjangan sosial, serta daya saing sumber daya manusia, disebabkan oleh perbedaan infrastruktur, keterbatasan tenaga pendidik, akses teknologi yang minim, dan ketidakmerataan kebijakan pendidikan. Perbedaan infrastruktur pendidikan yang mencolok menyebabkan kesenjangan kualitas pembelajaran antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan, di mana fasilitas pendidikan di pedesaan masih terbatas dan berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan yang diterima siswa (Hendra et al., 2017; Kamilia & Wahyudin, 2021). Studi lebih lanjut menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana pendidikan berkontribusi pada rendahnya hasil belajar siswa di daerah terpencil (Suasih & Karmini, 2022; Sukmawati et al., 2023).

Dampak dari ketimpangan akses pendidikan ini juga terlihat dalam meningkatnya kesenjangan sosial dan ekonomi, mempersempit peluang bagi siswa di daerah tertinggal untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Studi menunjukkan bahwa akses pendidikan yang terbatas dapat memperburuk siklus kemiskinan dan mengurangi mobilitas sosial bagi masyarakat di daerah pedesaan (Agia & Sudrajat, 2023; Munawwaroh et al., 2024). Selain infrastruktur, keterbatasan tenaga pendidik yang berkualitas di daerah pedesaan juga menjadi faktor yang memperparah ketidaksetaraan pendidikan. Banyak sekolah di daerah terpencil mengalami kekurangan guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi memadai, yang berdampak pada rendahnya mutu pengajaran dan prestasi akademik siswa (Nasir & Mujiati, 2020; Sa'adah, 2020).

## **Keterbatasan Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam**

Terbatasnya inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam menghambat peningkatan kualitas pembelajaran, memperburuk kesenjangan digital, serta menyebabkan lulusan kurang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Minimnya integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi masalah yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, di mana banyak lembaga pendidikan Islam masih mengadopsi metode pengajaran konvensional dan belum sepenuhnya menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam masih terbatas, dengan tantangan utama berupa kurangnya pelatihan bagi pendidik dan infrastruktur yang memadai (Iqbal, 2024; Setiawan et al., 2020; Sukmayadi et al., 2022).

## **Faktor Penyebab Ketidakmerataan Kualitas Pendidik**

Kurangnya reformasi dalam kebijakan pendidikan Islam menjadi tantangan utama yang berdampak pada kualitas pendidikan, pengembangan kompetensi pendidik, akses terhadap teknologi, alokasi pendanaan, dan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Kurikulum pendidikan Islam masih terlalu berorientasi pada aspek teoretis tanpa integrasi keterampilan abad ke-21 seperti digitalisasi dan kewirausahaan, yang menghambat lulusan dalam beradaptasi dengan kebutuhan industri. Studi menunjukkan bahwa modernisasi kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan praktis dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam, tetapi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan kurangnya pelatihan bagi pendidik masih menjadi hambatan dalam implementasinya (Ali et al., 2023; Latif et al., 2023).

Pembaruan kebijakan pendidikan Islam yang lebih inovatif dan responsif sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kompetensi pendidik, memperluas akses terhadap teknologi, serta mempersiapkan lulusan yang lebih siap menghadapi persaingan di era digital dan globalisasi.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesenjangan dalam pendidikan Islam, baik dalam aspek kurikulum, akses pendidikan, maupun pemanfaatan teknologi, berdampak signifikan terhadap kesiapan lulusan dalam dunia kerja dan daya saing mereka di era modern. Kurikulum yang masih bersifat teoretis tanpa integrasi keterampilan praktis telah menyebabkan lulusan kesulitan beradaptasi dengan kebutuhan industri. Metode studi pustaka yang digunakan

dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan konseptual yang lebih integratif sangat diperlukan dalam menyusun model pendidikan Islam yang lebih adaptif dan relevan. Meskipun penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan pendidikan Islam, keterbatasannya terletak pada kurangnya data empiris yang mendukung hasil analisis, sehingga penelitian lebih lanjut dengan pendekatan studi kasus atau survei kuantitatif diperlukan untuk memperkuat temuan ini. Oleh karena itu, reformasi pendidikan Islam yang mencakup kurikulum berbasis keterampilan, pemerataan akses pendidikan, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah strategis yang harus segera diimplementasikan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas lulusan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global.

## REFERENSI

- Abinnashih, I., & Nurfuadi, N. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 543–549. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4451>
- Agia, N. R., & Sudrajat, I. (2023). Sistem Rekrutmen Tenaga Pendidik (Guru). *Pendidik*, 1(02), 40–44. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.111>
- Alfarizi, M., & Megawati, S. (2024). Mutu Pendidikan Tinggi Islam: Pengembangan Etika Islam dan Peningkatan Kompetensi Akademik dalam Pengembangan Profesional dan Keterlibatan Dosen Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 18(2), 250–263. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v18i2.581>
- Ali, M., Jinan, M., & Setiyarini, T. (2023). Implementasi Pembelajaran Kreatif-Produktif KH. Ahmad Dahlan Melalui Teaching Factory untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7754–7758. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2779>
- Annalia, W. (2020). Peran Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia di Masa Covid-19. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 186–194. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.5795>
- Aswita, D. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi Mitra dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 56. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11747>
- Ayuningtyas, I. (2021). Ketimpangan Akses Pendidikan di Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 117–129. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2128>
- Aziz, A. (2022). Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 20–35. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.597>
- Bahrudin, C. (2024). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan Melalui Program Magang di MTs Al-Arafah. *Servirisma*, 4(2), 125–132. <https://doi.org/10.21460/servirisma.2024.42.77>
- Djogo, O. (2022). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia pada Kinerja Karyawan di Masa Pandemi Covid-19. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.29210/020221310>

- Faqihuddin, A., & Romadhon, F. (2023). Diferensiasi Konseptual dan Praktis Pendidikan Islam, Pendidikan Islami dan Pendidikan Agama Islam. *Tjpai*, 21(2), 119–132. <https://doi.org/10.17509/tk.v21i2.67838>
- Fathurohim, F. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184–194. <https://doi.org/10.36769/asy.v24i2.418>
- Fatia, S., Safitri, A. H., Khamidatullailiyah, Y. G. N., Yaqin, M. A., & Fauzan, A. C. (2022). Pemodelan Proses Bisnis Organisasi Sekolah Berbasis Work Breakdown Structure Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. *Ilkomnika Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 4(2), 216–241. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v4i2.147>
- Febrian, A. (2024). Peran Pendidikan Vokasi pada Jenjang Pendidikan Tinggi Guna Mempersiapkan Warga Negara Muda dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Pelita Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 24(1), 1–7. <https://doi.org/10.33592/pelita.v24i1.5016>
- Gofur, H. A., Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2023). Desain Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS). *Jurnal Syntax Imperatif Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(5), 601–608. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.290>
- Hartati, S., & Murtafiah, N. H. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam. *An Naba*, 5(2), 86–102. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.161>
- Hendra, P., Virginia, D. M., Fenty, F., & Widayati, A. (2017). Correlation Between Anthropometric Measurement and Lipid Profile Among Rural Community at Cangkringan Village, District Sleman, Yogyakarta Province. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(2), 107–115. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.2.107>
- Hidayati, W. R., Warmansyah, J., & Zuhendri, Z. (2022). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4219–4227. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1756>
- Indrioko, E. (2018). Strategi Memberdayakan Belajar di Lembaga Pendidikan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 33. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1667>
- Iqbal, M. (2024). Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning di Madrasah Ibtidaiyah. *Tarqiyatuna Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i2.417>
- Irwan, I. (2018). Menjadi Pendidik yang Bermutu. *Kreatif Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 196–208. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i2.88>
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *J. Pendidik. Terap.*, 11–28. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Jannah, K. N., & Azani, M. Z. (2024). Upaya Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Nonformal. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 715–725. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.2646>
- Judijanto, L., Mayasari, N., Baruno, Y. H. E., Tasrip, T., & Rusdi, M. (2024). Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa SMK di Jawa Tengah. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 378–388. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1074>
- Kamaruzzaman, L. L. R., Maulina, H. I., Diffa, K. U. R., Nanda, M. D., Puspa, M. N. I., Sunanti, S., Trivana, I., Rahayu, S., Maulana, R., & Nuryanti, S. D. (2024). Implementasi Metode Belajar Interaktif dalam Pendampingan Bimbingan Belajar di Dukuh Kedung, Guwosari: Studi Kasus dari Program Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata Yogyakarta. *Journal of Community Research and Service*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/jcrs.v8i2.62228>

- Kamilia, F. F. S. K., & Wahyudin, D. (2021). Evaluasi Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Jenjang Pendidikan Tinggi. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 222–230. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i2.37310>
- Lahmi, A., Arman, I., & Mursal, M. (2021). Supervisi Klinis sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI. *Jurnal Islamika*, 4(1), 58–68. <https://doi.org/10.37859/jsi.v4i1.2440>
- Latif, Putra, W. U., & Mayasari, N. (2023). Kurikulum Berorientasi Karier di Perguruan Tinggi Jawa Barat: Menghubungkan Pendidikan dengan Tuntutan Dunia Kerja Melalui Pembelajaran Praktis dan Keterampilan Industri. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 528–537. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.599>
- Lestari, N. S., & Millenia, E. (2022). Minat Berkarier di Industri Perhotelan dipengaruhi oleh Pengalaman Magang. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(3), 400–407. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i3.51789>
- Melati, D. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Magang Mahasiswa Vokasi untuk Peningkatan Kualitas Program Magang di Kampus Politeknik Jakarta Internasional. *Eco-Fin*, 6(2), 290–302. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1265>
- Miftachurrozaq, T., & Widodo, H. (2023). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Alam di SD Alam Lukulo Kebumen. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 105–114. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4665>
- Munawir, M. F., Bilqhis, R. P., & Mahmudah, R. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kesadaran tentang Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272070564>
- Munawwaroh, S., Az-Zahra, R. A., & Windasari, W. (2024). Pengembangan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI an-Nur. *PTK*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.490>
- Munir, M., Fernando, D. A., & Ferdian, F. (2023). Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9697–9703. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2303>
- Musakkir, M., Akbar, A. A., & Aurora, S. A. (2023). Reintegrasi Ekonomi sebagai Konsep Pembaharuan Hukum Pemasarakatan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 17(2), 135. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2023.v17.135-152>
- Mustabsyiroh, N., Sumarsono, R. B., Imron, A., & Juharyanto, J. (2023). Peningkatan Kualitas Madrasah yang Berfokus pada Penguatan Program Vokasi. *Jamp Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(3), 228. <https://doi.org/10.17977/um027v6i32023p228>
- Mustopa, A. M. Y. S., & Iswantir, I. (2023). Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1565>
- Nasir, N., & Mujiati, M. (2020). Pengelolaan Tenaga Pendidik (Guru) di Rural Area. *Didaktis Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4383>
- Nawali, A. K. (2018). Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta. *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 555–575. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.550>
- Oktavianoor, R. (2020). Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural. *Palimpsest Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 11(1), 9–19. <https://doi.org/10.20473/pjil.v11i1.21888>
- Pambudi, A. S. (2023). Potret Temuan Implementasi Pembangunan Bidang Pendidikan: Studi Kasus Dana Transfer Khusus di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 19(2), 193–212. <https://doi.org/10.52316/jap.v19i2.173>

- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479–1491. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.956>
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617–1624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.916>
- Rohmi, M. L., Pratiwi, D., & Ramadhani, A. A. (2023). Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Kaitannya dengan Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 166–177. <https://doi.org/10.32722/eb.v22i2.6307>
- Rokhmiyati, S. (2018). Konsep Menejemen Sumber Daya Manusia dalam Kelembagaan Islam. *Inject (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 3(2), 231. <https://doi.org/10.18326/inject.v3i2.231-252>
- Sa'adah, M. (2020). Studi Komparatif Reformasi Pendidikan di Singapura dan Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, 7(1), 70–79. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.25273>
- Sari, M. P. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Berbasis Total Quality Management. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(08), 287–298. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i08.43>
- Sartika, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Berbasis STEM dalam Kurikulum 2013. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i3.797>
- Selamet, Supiana, & Zaqiah, Q. Y. (2022). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Munadzomah*, 1(2), 97–111. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>
- Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2020). Madrasah Berbasis Pesantren: Potensi Menuju Reformasi Model Pendidikan Unggul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 34–43. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.27871>
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Idealita*, 3(1), 91–116. <https://doi.org/10.62525/idealita.2023.v3.i1.91-116>
- Sihombing, R. (2023). Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia. *Pedr*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.26593/pedr.v1i2.6670>
- Siregar, F. G. (2024). Analisis SWOT Meningkatkan SDM Pendidikan di STIE Ganesha. *Productivity*, 1(1), 18–28. <https://doi.org/10.62207/hm8a6h62>
- Suasih, N. N. R., & Karmini, N. L. (2022). Identifikasi Permasalahan Pengangguran: Studi Kasus di Pedesaan (Desa Selat, Kabupaten Klungkung). *Buletin Studi Ekonomi*, 1. <https://doi.org/10.24843/bse.2022.v27.i01.p01>
- Sudaryono, S., Elmanda, V., Purba, A. E., Sanjaya, Y. P. A., & Julianingsih, D. (2022). Efektivitas Program Magang Siswa SMK di Kota Serang dengan Menggunakan Metode CIPP di Era Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19. *Adi Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(1), 5–15. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i1.565>
- Sukma, H., Iskandar, I., & Pahrudin, A. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(3), 242–252. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1925>
- Sukmawati, U. S., Ana, P., & Trisna, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dalam Pembangunan Ekonomi di Kalimantan Barat. *Shar-E Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8(1), 188–201. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v8i1.1571>

- Sukmayadi, D., Zakirman, Z., Widiasih, Ekawati, R., Pandiangan, P., Safitri, H., & Purwoningsih, T. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Bagi Guru Sekolah Menengah Provinsi Banten. *Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 180–189. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i6.217>
- Suriyani, S., Napitupulu, A. P., Armyliyanda, N., & Emayanti, M. (2023). Peluang, Tantangan dan Problematika Pendidikan Luar Sekolah. *Edu Society Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 284–291. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.103>
- Suwadi, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 223–252. <https://doi.org/10.14421/jpai.2016.132-08>
- Syafi'i, I., Izzi, M. N. L. A., Billah, M. F., Rahmawati, H. O., Septiansyah, M. A. L., & Mustofa, A. (2022). Kurikulum Integratif Multidisipliner Model Twin-Towers Sebagai Pijakan Internasionalisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Terwujudnya World Class University. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 593–614. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.751>
- Syafiqoh, F. (2022). Akreditasi Meningkatkan Penjaminan Mutu PAUD Dintinjau dari Kinerja Kepala Sekolah. *Pedagogika Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.326>
- Syarifah, L. S. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Pesantren? *Jurnal at-Tadbir Media Hukum dan Pendidikan*, 30(1), 93–112. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.33>
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>
- Waruwu, A. L., Nurfadila, N., & Windasari, W. (2024). Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan terhadap Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 13 Surabaya. *PTK*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.514>
- Wibowo, N. M. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 45. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>